

PERKEMBANGAN KOMUNIKASI ISLAM DI ERA MODERN

Musliadi¹, Muhlis²

¹²Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai
adhyimus@gmail.com¹, Muhlispasca@gmail.com²

Abstract

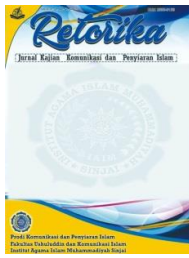
Many innovations occur as a result of the growth of an increasingly evolved and evolving age that transitions from traditional to contemporary times, one of which is the development of Islamic communication. Individuals in society, as well as all parts of culture and social systems, experience social change as a social process in which all levels of community life leave patterns of life, culture, and social systems behind and subsequently adapt. or new social forms of life, culture, and systems. Islamic communication in social transformation must lead to the resolution of real-world issues. Islam, being a kaffah religion, governs all human activity, including communication. Because the lenses used in this work for communication science are Islam, the purpose of the study of communication science, how to gain it, construct it, and its advantages, also employs the teaching approach included in Islam.

Keywords: Development, Modern, Islamic Communication, Social

Abstrak

Banyak inovasi-inovasi yang terjadi sebagai akibat dari tumbuhnya zaman yang semakin berkembang dan berkembang yang bertransisi dari zaman tradisional ke zaman kontemporer, salah satunya adalah perkembangan komunikasi Islam. Perubahan sosial adalah suatu proses sosial yang dialami oleh individu-individu dalam masyarakat serta semua bagian dari budaya dan sistem sosial, di mana orang-orang dari semua lapisan masyarakat meninggalkan pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial di belakang dan kemudian beradaptasi. Komunikasi Islam dalam transformasi sosial harus mengarah pada penyelesaian masalah dunia nyata. Islam sebagai agama kaffah mengatur segala aktivitas manusia, termasuk komunikasi. Karena lensa yang digunakan dalam karya ini untuk ilmu komunikasi adalah Islam, maka tujuan mempelajari ilmu komunikasi, bagaimana memperolehnya, mengkonstruksinya, dan kelebihanannya, juga menggunakan pendekatan pengajaran yang termasuk dalam Islam.

Kata Kunci: Perkembangan, Modern, Komunikasi Islam, Sosial

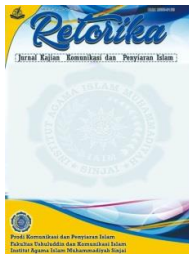


1. PENDAHULUAN

Memahami gagasan saat ini akan lebih sederhana jika ditelusuri kembali ke istilah dasarnya. Kata "modern" berasal dari bahasa Latin "moderna", yang bermakna "sekarang, baru, atau pada saat ini". Dalam bahasa Indonesia, istilah modern adalah kata sifat (adjective), dan penambahan "isasi" pada kata sifat menunjukkan bahwa ia memiliki makna proses, oleh karena itu modernisasi adalah proses modern. Yang harus kita pahami adalah bahwa modernitas bukan hanya soal waktu, tapi juga soal regenerasi. Artinya, seseorang harus memiliki pola-pola pembaharuan dalam hidupnya selain menjadikan masa kini sebagai dasar kesadarannya. Karena modernisasi bersifat implisit, cenderung menjadi proses di mana komitmen terhadap pola lama digerogeti, diikuti dengan penyajian pola baru, yang diberi status modern. Dalam peradaban Barat, modernisme mengacu pada konsep, aliran, gerakan, dan upaya untuk mengubah kepercayaan, praktik, institusi lama, dan sebagainya untuk beradaptasi dengan lingkungan baru yang dihasilkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Konsep-konsep dan aliran-aliran ini dengan cepat menembus ranah agama dan modernisme dalam kehidupan keagamaan Barat, dengan tujuan memadukan kepercayaan Katolik dan Protestan dengan sains dan filsafat modern. Akibat kecenderungan ini, muncullah sekularisme dalam peradaban Barat.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern merambah dunia Islam, terutama setelah awal abad XIX, yang dianggap sebagai awal zaman modern dalam sejarah Islam. Kontak dengan Barat memperkenalkan cita-cita baru ke dunia Islam, seperti rasionalitas, nasionalisme, dan demokrasi. Semua ini menciptakan tantangan baru, dan otoritas Islam mulai mempertimbangkan solusi untuk masalah baru ini Islam, sebagai kaffah, mengatur semua tindakan manusia, termasuk komunikasi. Karena lensa yang digunakan dalam karya ini untuk ilmu komunikasi adalah Islam, maka tujuan mempelajari ilmu komunikasi, bagaimana memperolehnya, mengkonstruksinya, dan kelebihanannya, juga menggunakan pendekatan pengajaran yang termasuk dalam Islam. Akibatnya, tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi Islam berkembang di masa sekarang. Karena komunikasi merupakan isu kunci yang selalu berkembang, baik dari segi media atau fasilitas yang digunakan, maupun cara orang berkomunikasi satu sama lain. Untuk itu, penelitian ini kita akan melihat bagaimana komunikasi Islam berkembang di masa sekarang.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan memanfaatkan penelitian kepustakaan atau library research. Studi literatur adalah penelitian yang menggunakan berbagai



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 5, No. 2, 2023

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

jenis sumber untuk mengumpulkan data dan informasi dari perpustakaan, seperti makalah, ensiklopedia, kamus, jurnal, majalah, novel, dan sebagainya. Tinjauan pustaka mengumpulkan banyak referensi ke literatur sebelumnya atau hasil penelitian yang relevan dengan topik atau argumen sebagai kerangka kerja bagi peneliti untuk mendapatkan dasar untuk memperkuat keunikan penulis berdasarkan teori yang digunakan. Sementara itu, peneliti harus bijaksana dalam mencari bahan bacaan untuk dijadikan referensi karena tidak semuanya dapat dijadikan referensi penelitian. Memperoleh bahan bacaan dari buku lain membutuhkan kesabaran, ketekunan, pemikiran ke depan, dan kemampuan pengumpulan data, termasuk sumber referensi data primer dan sekunder. Sementara itu, sebagian ulama menyatakan bahwa studi sastra tidak dapat dipisahkan dari budaya, adat istiadat, dan nilai-nilai konteks sosial yang dikaji. Akibatnya, Sangat penting dalam penelitian kepustakaan untuk memperhatikan dengan seksama berbagai sumber data visual yang akan digunakan sebagai landasan teoritis dalam penelitian, karena menggunakan referensi yang tidak memenuhi unsur relevansi untuk diteliti mengarah pada ketidakabsahan. berdasarkan temuan penelitian akademisi

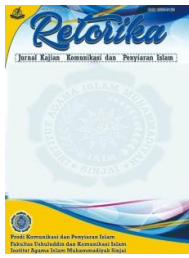
2.

Sejarah Komunikasi Al-Qur'an dan Fokus Ilmu Komunikasi Islam

Pada hakekatnya usia komunikasi sebanding dengan usia kehidupan manusia pada saat berkembang. Tuhan menciptakan Adam sebagai manusia pertama di planet ini. Tuhan telah menciptakan alat yang memungkinkan Adam untuk berkomunikasi sejak awal keberadaannya. Lidah dan semua organ pendukungnya, termasuk pendengaran, penglihatan, dan jantung, adalah perangnya. Tuhan menciptakan telinga untuk didengar manusia. Allah menciptakan mata agar manusia dapat melihat, dan Allah menciptakan fu'ad (hati) agar manusia dapat berpikir, merasakan, dan berkomunikasi dengan Allah SWT.

Berikut ini adalah beberapa pelajaran yang dapat dipetik dari isi AlQur'an:

- a. Allah telah merencanakan komunikasi sejak penciptaan manusia pertama.
- b. Teknologi komunikasi Allah yang paling signifikan adalah Fu'ad,

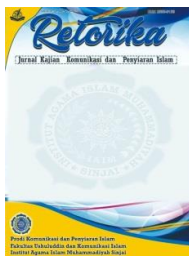


pendengaran, dan penglihatan (hati).

- c. Melalui cara ini, Adam mendapat kesempatan terhormat untuk berbicara dengan Tuhan, Sang Pencipta. Beginilah cara orang berinteraksi dengan Pencipta mereka.
- d. Manusia membutuhkan teman untuk terhubung, bertukar perasaan, dan menemukan ketenangan dalam hidupnya. Untuk mencapai tujuan ini, Tuhan menciptakan Hawa. Komunikasi antara Adam dan Hawa adalah semacam komunikasi dengan manusia lain. Komunikasi internal adalah jenis komunikasi yang berbeda dari yang lain pada manusia dan dipengaruhi oleh bisikan baik atau berbahaya dari malaikat atau setan. Manusia mungkin baik atau berbahaya dengan bisikan itu.
- e. Kuantitas kata-kata kosa kata yang diberikan kepada Adam oleh Allah adalah informasi lain yang dapat diperoleh pembaca Al-Qur'an. Bukti ini menunjukkan bahwa Allah mengajarkan Adam bahasa yang luas, memungkinkan dia untuk menyampaikan apa pun yang dia inginkan.

Ilmu Komunikasi Islam: Sumber Klasik dan Modern

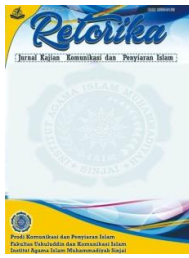
Komunikasi Islam sebagai sebuah ilmu, Ilmu Komunikasi Islam memiliki sumber utama yang sangat potensial untuk diteliti guna berkembang dan berkembang. Kedua sumber tersebut adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Meskipun tidak semua bahan baku Ilmu Komunikasi Islam dapat diperoleh di satu lokasi, namun sangatlah mungkin untuk mengatur Ilmu Komunikasi Islam dengan hati-hati sehingga dapat digunakan oleh para akademisi dan masyarakat umum.. Selain Al-Qur'an dan As-Sunnah, didukung pula oleh ilmu pengetahuan untuk dipahami. Ada berbagai karya akademisi, baik kuno maupun baru, serta banyak yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk mengembangkan Ilmu Komunikasi Islam. Sumber kunci lain dalam penataan Ilmu Komunikasi Islam adalah Ilmu Komunikasi, yang telah berkembang cukup lama dan semakin menunjukkan kemapanannya. Karena umat Islam didorong untuk terbuka menerima kebenaran dari manapun sumbernya, Ilmu Komunikasi Umum sangat bermanfaat dalam upaya memformat Ilmu Komunikasi Islam. Penulis berkeyakinan bahwa semakin tepat kajian Ilmu Komunikasi akan semakin membantu para sarjana Ilmu Komunikasi Islam dalam mengembangkan Ilmu Komunikasi Islam, karena kebenaran Islam tidak akan menolak atau bertentangan dengan Ilmu Pengetahuan. Pedoman dasar Islam tentang ilmu adalah akomodatif; sebenarnya, tidak ada penyelidikan ilmiah yang sepenuhnya benar; hasilnya akan bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Kitab-kitab tafsir berisi



kajian-kajian mendalam tentang Al-Qur'an, sedangkan kitab-kitab hadits berisi kajian-kajian hadits.

Perubahan Sosial dan Komunikasi Islam

Komunikasi Islam sekarang harus mengarah pada penyelesaian masalah dunia nyata. Hal ini menunjukkan bahwa upaya komunikasi Islam harus berupaya untuk menjawab atau menyelesaikan persoalan-persoalan dalam kehidupan bermasyarakat dan bermasyarakat dalam lingkup dalam rangka peradaban modern, faktor sosial budaya, ekonomi, dan politik. Bentuk komunikasi Islam dapat berlangsung secara formal melalui upaya individu dalam bidang akademik, lembaga pendidikan sosial, dan lembaga dakwah, maupun secara informal melalui individu dalam kehidupan sosial masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar dengan melihat tiga kriteria akan dibangun untuk menggunakan komunikasi Islam sebagai alat pemecahan masalah: terutama, rasa kemandirian dan kepercayaan. yang lebih besar di antara orang-orang dan masyarakat, sehingga menghasilkan pandangan yang lebih penuh harapan. Kedua, pengembangan keimanan dalam kegiatan komunikasi Islam bertujuan untuk mencapai tujuan hidup yang lebih sempurna berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Ketiga, kondisi sosial dan ekonomi yang berkembang, politik, ilmu pengetahuan, dan teknologi sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Setidaknya, penjelasan di atas memungkinkan kita untuk memperluas konsep komunikasi Islam secara lebih efektif. Dalam bentuknya yang paling mendasar, komunikasi Islami adalah tindakan menyeru dan mendorong seseorang atau sekelompok individu yang menganut keyakinan Islam. Sementara itu, makna komunikasi Islam yang lebih luas dapat dipahami sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengentasan kemiskinan, memerangi kebodohan dan keterbelakangan, serta memajukan kesejahteraan rakyat. Umat Islam didorong untuk menggunakan beberapa jenis media yang dipandang lebih berhasil dalam melakukan aktivitas komunikasi Islami. Misalnya, dalam ceramah agama, seni, atau tulisan-tulisan yang menyampaikan ajaran Islam yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai mata pelajaran utama dalam banyak gaya penulisan kaligrafi Arab. Segmentasi komunikasi (mad'u) harus dipertimbangkan ketika memilih media untuk operasi komunikasi Islam, karena satu media mungkin efektif hanya untuk satu kelompok, tetapi tidak efektif untuk yang lain. Pendekatan komunikasi Islam harus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan yang terjadi di tingkat pendidikan masyarakat. Komunikasi Islami harus dikemas sedemikian



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 5, No. 2, 2023

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/retorika>

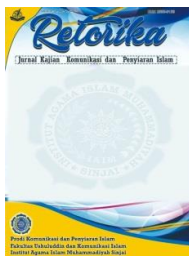
DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

rupa agar terlihat lebih menarik, tidak hanya dalam bentuk aktivitas komunikasi biasa dalam interaksi sosial, tetapi juga melalui melodi religi, qasidah, puisi, dan sebagainya. Komunikasi tertulis atau lisan dalam berbagai jenis media elektronik, media cetak, atau media internet juga dapat digunakan untuk komunikasi Islam. Saat ini banyak sekali kegunaan fasilitas dalam melakukan kegiatan komunikasi Islam, seperti; youtube, facebook yang dapat diakses dengan begitu mudah oleh banyak orang, tidak hanya melalui laptop atau notebook, tetapi juga dapat diakses melalui ponsel (HP), serta beberapa pilihan aplikasi lain yang tersedia dalam kecanggihan teknologi komunikasi, seperti; BBM, WhatsApp, WeChat, Line. Beberapa variabel yang berkontribusi terhadap keberhasilan komunikasi Islam dalam transformasi sosial, antara lain: a. Pengetahuan yang mendetail, artinya penyampaian komunikasi Islam tidak boleh mengandung isi yang dirahasiakan atau dirahasiakan, tetapi harus disajikan secara utuh karena didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. b. Iman yang dalam, kuatnya tauhid, atau iman yang dalam akan menjadi landasan penguatan yang sulit dipengaruhi. c. Kecintaan yang kuat dan mendalam terhadap ajaran Nabi Muhammad memunculkan iman yang teguh dan praktik keyakinan Islam. d. Pemahaman yang sempurna akan pentingnya komunikasi Islami, sehingga menanamkan rasa tanggung jawab terhadap keharusan untuk melaksanakan kegiatan komunikasi Islam secara berkesinambungan. Komunikasi Islam dalam transformasi sosial tidak diragukan lagi memiliki beberapa masalah dan rintangan yang harus diatasi secara holistik dengan menggali dan menemukan alternatif solusi untuk kemanjuran dan kebenaran komunikasi Islam saat ini. Di antara kesulitan-kesulitan nyata dalam perilaku perubahan sosial, penulis dapat mengidentifikasi perilaku sosial tertentu yang telah berubah secara signifikan sejak adanya masyarakat agraris, antara lain;

- a. Budaya modern meninggalkan nilai-nilai yang lebih tradisional.
- b. Lebih agresif dalam hal meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan stabilitas sosial.
- c. Hidup lebih mewah dan sering menjaga gengsi (prestise).
- d. Kenikmatan material lebih diutamakan daripada kepuasan immaterial.
- e. Hedonisme, eksek, dan pemuasan nafsu

Tantangan, Perkembangan dan Masalah Komunikasi Islam Global

Dakwah dengan dinamikanya yang beragam membutuhkan orisinalitas dan penemuan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dalam menjalankan kewajiban agamanya, para da'i berpegang pada premis al Islam shalih likulli era



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 5, No. 2, 2023

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

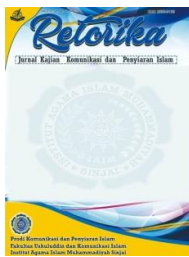
DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

wa makan (Islam sesuai dengan kondisi waktu dan tempat). Keindahan Islam yang secara elegan dinyatakan dan ditunjukkan dalam AlQur'an dan al-Hadits hanya akan menjadi indikator keagungan Tuhan yang "tersembunyi" jika tidak digenggam dan dilakukan dalam mad'u dakwah. Para da'i harus peduli dengan akses dan pemahaman sumber daya teknis saat ini. Komunikator Islam harus menguasai tidak hanya pengetahuan agama dan umum untuk mempersiapkan konten Islam untuk pengiriman, tetapi juga media, yang merupakan cara yang efisien untuk melaksanakan pekerjaan dakwah yang mulia. Internet merupakan salah satu teknologi yang semakin populer di masyarakat saat ini. Internet sebagai media terkini memiliki komunitasnya sendiri yang semakin hari semakin berkembang. Pengguna internet telah menghabiskan sebagian besar waktunya untuk online (virtual). Berbagai informasi memenuhi dunia maya dimana informasi tersedia, tidak hanya informasi yang menawarkan keuntungan (benefits), tetapi juga informasi yang melimpah (information flood) dan menyajikan informasi sampah atau informasi yang kurang bermanfaat bagi publik hingga menimbulkan kerugian (kondisi yang tidak diinginkan).

Internet dimanfaatkan dalam bidang dakwah untuk berkembang, menghadirkan alternatif, bahkan untuk melawan perang informasi melawan ide-ide yang berlawanan. Teknologi informasi dan komunikasi menciptakan skenario dunia baru yang dikenal sebagai masyarakat informasi yang eksis dalam skala global (global village).

Tantangan dengan teknologi sebagai kekuatan sosial adalah menentukan siapa yang memanfaatkannya dan kepentingan apa yang terkandung di dalamnya. Kontradiksi dan kontradiksi yang bervariasi disebabkan oleh kondisi. Teknologi vs teknologi, kecanggihan vs kecanggihan, dan seterusnya. Vincent Mosco, Samuel P. Huntington, Herbert Schiller, dan Gerald Sussman menyadari sejak awal bahwa teknologi dan penguasaannya lebih dari sekadar penemuan utilitarian yang membuat hidup orang lebih sederhana; mereka juga termasuk masalah kekuasaan dan politik.

Huntington, khususnya, dengan fasih menulis tentang kekuatan Barat dan non-Barat dalam Clash of Civilizations. Ada dua jenis kekuatan yang dapat digunakan untuk memerintah suatu negara: hard power dan soft power. Kemampuan suatu negara untuk melaksanakan kebijakan berdasarkan kekuatan ekonomi dan militer disebut sebagai hard power. Sedangkan soft power mengacu pada kemampuan suatu negara untuk membujuk negara lain agar memilih



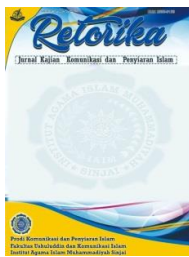
keinginannya sesuai dengan aspirasi negara melalui budaya dan filosofinya.

Dengan cara ini, teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi kekuatan keras dan lunak. Hal ini karena masalah konten media memiliki pengaruh terhadap bagaimana individu berperilaku dalam teknologi informasi dan komunikasi. Dalam keadaan ini, Schiller dengan tegas menyatakan bahwa teknologi informasi, khususnya internet, telah menciptakan volume informasi yang tak tertandingi. Tidak dapat disangkal bahwa teknologi menciptakan, menyimpan, mengambil, memproses, dan menyebarkan informasi. Tetapi Schiller bersikeras untuk mengetahui untuk keuntungan siapa dan di bawah pengawasan siapa itu akan dilakukan.

Dalam situasi ini, internet dapat digunakan untuk mengarahkan masyarakat ke jalur yang menyimpang, seperti menciptakan stigma buruk terhadap kelompok tertentu, atau dapat digunakan untuk mengarahkan masyarakat pada tatanan kehidupan yang diinginkan bersama. M. Alwi Dahlan menyatakan hal yang sama tentang kontrol, yang menghasilkan jenis kontrol atas individu dengan individu, atau negara atas individu atau bisnis terhadap individu, atau siapa pun yang menguasai informasi dan teknologi akan berkuasa.

Dahlan menyatakan siapa yang menguasai informasi akan berkuasa. Mereka yang kuat dalam ekonomi biasanya kuat dalam pengetahuan. Kesenjangan kelas (kesenjangan digital) juga mengakibatkan politik teknologi informasi dan isinya untuk menentukan (definisi pertama) siapa yang memiliki otoritas atas apa dan siapa. Biasanya, kelompok dominan yang menguasai pengetahuan dan teknologi menguasai kekuasaan dan opini dalam masyarakat.

Dengan demikian, teknologi di masyarakat dapat dipandang sebagai sebuah penemuan (social re-engineering) yang mempengaruhi perilaku dan perubahan masyarakat secara keseluruhan. Meskipun masyarakat menentukan penggunaan teknologi, namun penggunaan itu sendiri berdampak pada masyarakat dalam hal penerapannya berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya, teknologi selalu terlibat dengan masalah yang sangat sulit, baik secara moral, budaya, maupun politik. Keprihatinan moral digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaannya. Apa, misalnya, dampak sosialnya? Dapatkah teknologi digunakan terlepas dari konsekuensinya? Ini tentang epistemologi teknologi. Apakah teknologi bebas nilai dan netral, atau apakah itu berfungsi untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan yang ada? Pacey percaya bahwa secara budaya dan teknologi dipengaruhi oleh keyakinan, praktik, dan kualitas teknis serta aktivitas pencipta



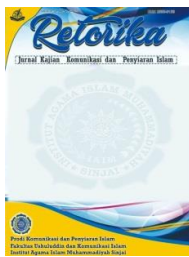
dan pengembangnya. Sementara itu, seperti dikatakan sebelumnya, politik kekuasaan terkait dengan sejumlah tujuan politik dari individu dan sejumlah organisasi kritis.

Dalam lingkungan politik, sebagaimana media pada umumnya, internet telah menjadi medan pertempuran penyebaran informasi dan kecanggihan teknologi untuk menghancurkannya. Kepada John C. Merrill, di media global saat ini, agama lawan agama, kelas lawan kelas, gerakan politik lawan politik, ras lawan ras, kebangsaan lawan kebangsaan, dan teknologi lawan teknologi.

Lebih jauh, Islam diposisikan dalam ajarannya sebagai ajaran dakwah, yang menunjukkan bahwa komunikasi itu penting. Kemajuan dan kerugian umat Islam sangat terkait dengan usaha dakwah mereka. Dakwah secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai ahsan al qaula (Fushshilat: 33), yang berarti kata-kata yang baik. Ketika umat Islam aktif dalam menjalankan tugas dakwah, mereka dikenal dengan sebutan khair al ummah (Al Imran: 110). Pertolongan Allah bagi umat Islam dikaitkan dengan orang-orang yang menegakkan amar ma'ruf nahi munkar (al Haji: 40-41). Di sisi lain, hukuman akan dijatuhkan kepada mereka yang melalaikan kegiatan dakwah ini (al Maaidah: 79). Bahkan dalam salah satu hadits Nabi Muhammad SAW mengisyaratkan bahwa jika umat Islam tidak memperhatikan pekerjaan dakwah ini, maka doa mereka tidak akan dikabulkan (HR Imam Muslim).

Dengan kemajuan teknologi, para da'i (pengirim) dakwah tidak lagi mementingkan mad'u (penerima) dakwah yang sebenarnya, melainkan siap melayani dan menguatkan umat melalui pemanfaatan internet. teknologi. Kesulitan dakwah menjadi semakin canggih dan komprehensif dalam kaitannya dengan penguasaan teknologi dan taktik dakwah yang memerlukan penguasaan, pemeliharaan, dan administrasi teknologi yang berbeda dari media lama saat ini. Internet memungkinkan editor, pemimpin redaksi, dan jurnalis untuk menghasilkan karya yang sangat bergantung pada pencarian sumber di internet. Hal ini juga terintegrasi dengan teknologi komunikasi lainnya. Delphi Internet Service, Inc., misalnya, bergabung dengan News Corps Murdock's Time, Disney Adventures, dan Chicago Tribune. The Washington Post, yang akhirnya dibeli oleh AT&T, juga menggunakan layanan web.

Layanan Bloomberg Business News, misalnya, menyediakan informasi real-time. Ini digunakan untuk meramalkan pergerakan ekuitas global serta mata uang global. Lycos Europe berkembang bekerja sama dengan Bertelsman dan



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 5, No. 2, 2023

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

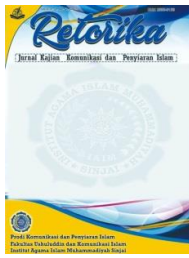
Viacom, dua dari lima perusahaan media top dunia, selain Time Warner, Disney, dan Murdoch dengan News Corps.

Dari hasil tersebut, ditetapkan bahwa keberadaan internet telah menjadi kekhawatiran semua pihak, karena digunakan untuk berbagai alasan. Menurut John S. Makulowich, teknologi internet memungkinkan kita untuk menggunakan sumber daya dengan lebih baik, menggunakan lebih banyak sumber daya, dan menghabiskan lebih sedikit waktu satu orang untuk melakukan tugas tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi komunikasi internet menciptakan peluang tambahan, dan peluang yang baik dalam menyampaikan sumber informasi yang diperlukan. Pavlik (1996:141) membagi manfaat ini menjadi tiga kategori: lebih cepat, lebih baik, dan lebih murah.

Pertempuran informasi yang hampir konstan di internet dapat mengubah posisi Islam dan Muslim ke arah yang menguntungkan atau buruk. Dengan internet, dunia dapat memahami Islam sebagai agama damai dan kebaikan, namun pertarungan berbagai distorsi informasi dapat menyebabkan wajah Islam berubah menjadi sangat buruk, keras, dan identik dengan agama yang didirikan dan diusung oleh pertumpahan darah.

Namun, panorama peristiwa sejarah dalam sejarah Islam menunjukkan bahwa Islam bukanlah agama yang penuh kekerasan. Islam, di sisi lain, selalu menghargai perdamaian dan cinta. Beberapa argumen dan kebenaran ajaran Islam hanya disimpan dalam database khazanah sejarah Islam, yang tidak diketahui oleh seluruh dunia. Akibatnya, media dan sarana penyampaian pesan menjadi kebutuhan utama untuk memberikan pengetahuan yang maksimal tentang Islam kepada seluruh penduduk dunia.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, fungsi teknologi komunikasi tampaknya telah mampu menyebarkan ideologi sekaligus menjadi ideologi itu sendiri. Metode pengertian, sebagaimana diutarakan oleh penegasan John C. Merrill tentang pentingnya teknologi komunikasi juga ditentang oleh teknologi komunikasi. Pertarungan informasi dimulai dari sini. Siapa pun yang mendominasi memiliki hak untuk menjadi raja seluruh planet ini. Perselisihan ideologis tidak bisa dihindari dalam pertempuran informasi oleh karena itu perlawanan mewujud dalam bentuk pesan yang diartikulasikan dalam perlawanan dan penentangan sistematis terhadap dominasi informasi yang berusaha menyudutkan Islam.

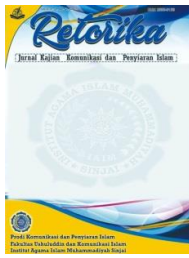


3. Kesimpulan

Banyak inovasi-inovasi yang terjadi sebagai akibat dari tumbuhnya zaman yang semakin berkembang dan berkembang yang bertransisi dari zaman tradisional ke zaman kontemporer, salah satunya adalah perkembangan komunikasi Islam. Perubahan sosial adalah suatu proses sosial yang dialami oleh individu-individu dalam masyarakat serta seluruh bagian budaya dan sistem sosial, di mana semua lapisan kehidupan masyarakat meninggalkan pola hidup, budaya, dan sistem sosial yang panjang dan kemudian beradaptasi. Komunikasi Islam dalam perubahan sosial harus menghasilkan solusi masalah dunia nyata. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi Islam harus merupakan upaya untuk mengatasi atau mengatasi kesulitan dalam kehidupan masyarakat dan masyarakat di wilayah Islam, yang meliputi tantangan sosial budaya, ekonomi, dan politik, dalam kerangka masyarakat modern.

4. DAFTAR PUSTAKA

- A Ahmad, Amar. *Dinamika Komunikasi Islam di Media Online*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 11, Nomor 1, Januari- April 2013.
- Ahmad Nur, *Komunikasi Sebagai Proses Interaksi Dan Perubahan Sosial Dalam Dakwah: Jurnal At-Tabasyir Vol.II/STAIN KUDUS-2015*.
- Al-Anshori, M. Zakaria. *Komunikasi Islam dan Perubahan Sosial*. Tasamuh, Volume 16, No. 1, Desember 2018.
- Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Anaomi. “Strategi Komunikasi Persuasif Human Resources Development Dalam Menyelesaikan Konflik Karyawan Pt. Dimas Drillindo Cabang Duri Provinsi Riau”. Jom Fisip Volume 1 No. 2 Oktober 2014.
- Arifin Anwar , *Komunikasi Politik: Paradigma Teori Aplikasi, Strategi Dan Komunikasi Politik Indonesia* .C et. I; PT. Balai Pustaka, 2003.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Cet. V ; Jakarta : Kencana, 2011).
- Cangara Hafied, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*, (Cet. III: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Djarot Sensa Muhammad, *Komunikasi Qur’aniyah*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2005)
- Hefni, Harjani. *Perkembangan Ilmu Komunikasi Islam. Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 04, Nomor 02, Desember 2014.
- Ilahi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. I, 2010).



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 5, No. 2, 2023

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

Jasad Usman, *Dakwah & Kamunikasi Transformatif*, (makassar: Alauddin press, 2011).

Kasman Suf, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah bi al-Qalam dalam Al-Quran*, Cet. I; Jakarta: Teraju, 2007.

Muhammad Said Nurhidayat, *Dakwah & Efek Globalisasi Informasi*, Makassar: Aluddin University Press, 2011.

Mursalim, M., Musliadi, M., Wahyudi, R. F., & Anis, M. (2022). SEMINAR PUBLIC SPEAKING. *INKAMKU: Journal of Community Service*, 1(1), 28-31.

Musliadi, M., & Muhlis, M. (2022). Penulisan Berita Dakwah Serta Efektivitas Penyampaian Informasi Islam. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 69-81.

Oliver Sandra, *Strategi Public Relations* (Jakarta: Erlangga, 2006)

Zaenal Mukarom, *Teori-teori Komunikasi*, Bandung Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Cet I, 2020.

Zulkarnaini. *Dakwah Islam Di Era Modern*. Jurnal RISALAH, Vol. 26, No. 3, September 2015.